

Leadership Project Leader Event Gemakan Aksi di Kota Semarang

Project Leader

Ainan Fauziah Husodo, Muhammad Bayu Widagdo

fauziahainan@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407

Faksimile (024) 746504 Laman: <https://fisip.undip.ac.id> / Email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This report discusses the implementation of the event Gemakan Aksi: Generasi Muda Kekinian Anti Korupsi 2024 from the perspective of the Project Leader. The project was a finalist in the Anti-Corruption Film Festival competition under the SinemAksi 2024 event screening category, with the Indonesian Corruption Eradication Commission (KPK RI) as the client. Funding for the project was provided by GIZ under the Germany-Indonesia cooperation framework for CPFS. Leadership was approached using project management concepts derived from the research journal "Measuring Project Team Performance: A Review and Conceptualization" by Pavez, I., Gómez, H., Liu, C., and González, V. A. The study highlights the significance of measuring project success using the "iron triangle" indicators: time, target/quality, and budget. The Project Leader adopts a transformational leadership style and emphasizes participation in decision-making to lead the entire project, including crisis management. The practical application of these theories enabled the successful achievement of all Key Performance Indicators (KPIs) agreed upon with the client within two months, utilizing a budget of less than IDR 30,000,000. This success reflects the Project Leader's effective leadership capabilities in managing team members and fostering a productive collaboration with the client.

Keywords: Gemakan Aksi, Leadership Style, Project Leader, Project Management, KPK RI, GIZ

ABSTRAK

Jurnal Laporan Karya Bidang ini membahas keberjalanan *event* Gemakan Aksi: Generasi Muda Kekinian Anti Korupsi 2024 dari sudut pandang *Project Leader*. Karya bidang ini merupakan *project* finalis kompetisi *Anti Corruption Film Festival* kategori ide *event screening* film SinemAksi 2024, menjadikan KPK RI sebagai klien dan mendapatkan dana dari GIZ kerjasama Jerman- Indonesia bidang CPFS. Penyusunan laporan ini mengintegrasikan konsep teori dalam menjalankan kepemimpinan atau *leadership*, menggunakan teori manajemen *project* dalam jurnal penelitian “*Measuring project team performance: A review and conceptualization*” oleh Pavez, I., Gómez, H., Liu, C., & González, V. A, pengukuran keberhasilan *project* menjadi salah satu aspek penting dalam kepemimpinan *Project Leader* dengan indikator “*iron triangle*” yaitu *time*, *target/quality*, dan *budget*. *Project Leader* menerapkan gaya kepemimpinan *transformational* dan *participation in decision making* dalam memimpin seluruh *project* termasuk dalam melakukan manajemen krisis. Pengaplikasikan teori pada praktiknya, menjadikan *event* Gemakan Aksi berhasil mencapai seluruh KPI yang sudah disepakati dengan klien dalam kurun waktu dua bulan dan penggunaan *budget* yang kurang dari Rp 30.000.000,00. Keberhasilan tersebut menunjukkan kemampuan kepemimpinan *Project Leader* dalam pengelolaan anggota tim karya bidang dengan klien.

Kata Kunci: Gemakan Aksi, Gaya Kepemimpinan, *Project Leader*, Manajemen Proyek, KPK RI, GIZ

PENDAHULUAN

Dalam mengimplementasikan *event* atau acara dengan tujuan menyampaikan suatu pesan kepada audiens, diperlukan sebuah tim atau organisasi yang dipimpin oleh seorang *project leader*. *Project leader* adalah seseorang yang bertugas untuk memimpin tim dan menjamin sebuah proyek dapat berjalan dengan semestinya (Russ Garcia, 2024). *Project leader* bekerja untuk memastikan setiap anggota tim terlibat sesuai dengan pekerjaannya, memastikan kebutuhan tim terpenuhi dan menjaga lingkungan kerja tetap sehat dan produktif (Russ Garcia, 2024). Seorang *project leader* harus menjaga agar setiap anggota tim fokus mengerjakan proyek sesuai dengan perannya dan terus bergerak maju mencapai tujuan (Apriliani, 2021).

Project leader bertanggung jawab untuk mengetahui status proyek terkini dan mendelegasikan tugas yang harus diselesaikan dalam tenggat waktu sesuai dengan *timeline* yang sudah disepakati (Apriliani, 2021). Dapat disimpulkan bahwa *project leader* bersifat *people centric*, karena fokus pada mengelola proyek sambil menginspirasi setiap orang yang bekerja untuk dapat menyelesaikan proyek sesuai dengan tujuan proyek itu sendiri.

Selain itu, *Project Leader* memegang peranan penting dalam hal performa tim. Pengukuran performa tim dipegang oleh *project leader* sebagai pemimpin yang memegang kontrol atas kinerja tim demi mencapai *goals* dan

objective bersama. Peran kontrol sosial dan teknis ketika mengelola *project team* sangat penting untuk mengukur performa tim (Pavez et al., 2022). Oleh karena itu, ukuran keberhasilan *leadership project leader* pada *project* ini dilihat dari efektivitas *project*. Hal tersebut dikhususkan pada efektivitas performa tim dalam mencapai objektif sesuai dengan durasi dan *budget* yang dimiliki.

Peran kepemimpinan dan efektivitas kinerja tim sebagai ukuran keberhasilan *project leader* diterapkan dalam konteks *event* “Gemakan Aksi: Generasi Muda Kekinian Anti Korupsi”. *Event* ini merupakan edukasi dan sosialisasi terhadap anak SMP-SMA melalui penayangan film sebagai upaya untuk membangun persepsi mengenai perlunya menghindari tindak korupsi. Dalam upaya implementasinya, kemampuan *leadership* seorang *project leader* dari event Gemakan Aksi akan terlihat dan diuji apakah dapat membantu tim mencapai tujuan dari diadakannya event tersebut. *Event* ini mendapatkan dukungan pembiayaan dan difasilitasi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) RI dalam rangka Anti-Corruption Film Festival (ACFFEST) Kategori Lomba Cipta *Event* SinemAksi Tahun 2024. *Event* tersebut diadakan karena tim melihat berdasarkan penelitian yang ada bahwa pendidikan anti korupsi di sekolah masih kurang efektif dalam membentuk persepsi anak muda terhadap korupsi, karena hanya mengandalkan transfer pengetahuan

(Hambali, 2020), serta penelitian dari (Sihombing, 2018), menunjukkan bahwa sebanyak 51,76% responden usia remaja tidak dapat mendefinisikan integritas secara jelas. Padahal persepsi dan keyakinan akan integritas dan korupsi adalah hal buruk, patut dimiliki oleh anak muda usia SMP-SMA. Kedua penelitian tersebut didukung oleh survey kuantitatif yang dilakukan tim karya bidang saat *planning project* untuk mendapat gambaran awal aspek pengetahuan dan sikap siswa SMP-SMA di Kota Semarang sebagai target audiens *event*, yaitu ditemukan bahwa aspek pengetahuan siswa SMP-SMA sebesar 54% responden paham akan tindak korupsi, koruptif dan integritas serta pada aspek sikap, sebesar 49% responden menunjukkan sikap integritas.

OBJEKTIF

Objektif keseluruhan *project* perlu dipahami oleh *project leader* sebagai pemimpin yang melakukan peran *controlling* dan menjadi salah satu dasar dari pengukuran efektivitas *project*. Untuk itu, berikut objektif dari Gemakan Aksi

1. Meningkatkan pemahaman dan pernyataan sikap integritas mengenai korupsi siswa SMP-SMA di Kota Semarang diukur melalui *pre test* dan *post test* dengan hasil lebih dari 59,1%. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Karo, 2020) ditemukan bahwa *event experiential*

dapat berpengaruh sebesar 59,1% . Selain itu mengingat berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya pada aspek pemahaman masih sebesar 54% (dari 100%) dan pada aspek sikap masih sebesar 49% (dari 100%).

2. Diikuti peserta sebanyak 250 orang
3. Mengadakan acara *roadshow* ke 6 sekolah di Kota Semarang
4. Bekerja sama dengan 3 *Media Partner*
5. Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang dan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 1 Jawa Tengah untuk mengajak SMP-SMA di Kota Semarang berpartisipasi dalam *main event*
6. Mencapai 9 unggahan *feeds*, 6 unggahan *instagramstory*, dan 8 *reels* di akun media sosial Instagram @gemakan.aksi selama 2 bulan
7. Mencapai Tingkat rerata *engagement rate* 12 %
8. Penggunaan dana selama *project* kurang dari Rp30.000.000,00

KERANGKA KONSEP

Participation in Decision Making Theory

Teori *Participation in Decision Making* (PDM) adalah teori yang menjelaskan perlunya partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan. Teori ini memiliki asumsi bahwa partisipasi anggota dalam

pembuatan keputusan dengan memberikan kesempatan kepada anggota untuk menyampaikan pendapat, anggota organisasi akan merasa dihargai sehingga timbul loyalitas atau berkomitmen terhadap organisasinya (Miller, 2014). Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan PDM dalam organisasi terbagi menjadi dua, yaitu secara kognitif dan afektif. Secara kognitif, terjadi peningkatan penggunaan informasi dari berbagai anggota dengan pemahaman mereka sesuai dengan keahliannya tentang keputusan yang akan diambil organisasi. Secara afektif, penggunaan PDM akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas pengambilan keputusan (Miller, 2014).

Dalam hal ini, seorang pemimpin tim atau organisasi pelaksana acara “Gemakan Aksi” atau *project leader* akan mengimplementasikan PDM dalam pengambilan keputusan. Partisipasi anggota tim dalam pembuatan keputusan melalui diskusi bersama sangat penting supaya anggota merasa terlibat dalam setiap keberjalanan organisasi dan sudut pandang anggota berdasarkan pengalaman sebelumnya maupun keahlian di bidang atau *jobdescnya* penting untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sehingga gaya kepemimpinan dalam memandu pelaksanaan acara “Gemakan Aksi” bukanlah sentralistik dan otoriter di mana pemimpin otokratis membuat keputusan hanya berdasarkan gagasan pribadinya.

Communication and Leadership Theory

Peran komunikasi sangat krusial dalam proses kepemimpinan organisasi. Hal tersebut karena pemimpin sebagai pemandu keberjalanan organisasi perlu berhati-hati dalam menyampaikan pesannya. Menurut Gail Fairhurst dan Robert Starr dalam (Miller, 2014), kepemimpinan atau *leadership* adalah “language game”, artinya diperlukan teknik “framing” dalam mengelola makna dengan cara memilah aspek pesan mana yang ditonjolkan. Menurut Fairhurst dan Starr (Miller, 2014), kepemimpinan efektif terjadi ketika pemimpin paham akan tanggung jawab dan tujuannya serta dapat memperhatikan konteks, mengetahui waktu dan situasi peluang untuk menciptakan makna tertentu dalam pesan yang disampaikan. Dalam kata lain, proses kepemimpinan yang efektif terjadi ketika pemimpin dapat menggunakan bahasa dan cara pengelolaan makna yang dapat dipahami secara tepat.

Oleh karena itu, proses kepemimpinan yang efektif untuk keberjalanan acara “Gemakan Aksi” adalah kepemimpinan yang dapat mengelola pesan dengan baik. Dalam keberjalanan suatu acara, tentunya melibatkan stakeholder eksternal dan internal. Project Leader sebagai penanggung jawab keseluruhan acara harus dapat berkoordinasi dengan baik dengan stakeholder eksternal saat mewakili tim dan stakeholder internal saat memandu kinerja dalam tim. Sehingga harus

dapat menyesuaikan bahasa yang digunakan agar penerima pesan paham.

Transformatinal Leadership Approach for Team Performance and Project Management

Gaya atau pendekatan yang digunakan dalam memimpin tim dapat berdampak pada kinerja atau produktivitas tim tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah transformational leadership. Transformational leadership adalah kepemimpinan yang memiliki ciri khas dapat memotivasi bawahan untuk menghasilkan output dengan memaksimalkan kemampuan inovasinya (Tabassi et al., 2017). Selain itu, kemampuan kepemimpinan dengan pendekatan ini cenderung menggunakan komunikasi formal dan informal di antara anggota tim. Penggunaan gaya komunikasi dalam memimpin tersebut dapat meningkatkan hubungan interpersonal di antara anggota dan dapat meningkatkan performa tim.

Performa tim dengan pemimpin yang mengadaptasi pendekatan transformational leadership dapat mencapai tujuan secara efektif. Hal tersebut dipengaruhi beberapa faktor di mana pemimpin harus memiliki kemampuan berikut, yaitu kreatif, komunikasi yang baik, menjalin hubungan interpersonal, bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta dapat menciptakan kolaborasi di antara anggota tim (Tabassi et al., 2017). Dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini dapat

membawa performa tim ke arah positif atau mencapai level performa yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Performa tim merupakan aspek yang krusial dalam mengukur *leadership project leader*. Efektivitas terjadi ketika suatu *project* berhasil mencapai seluruh objektif yang sudah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. Konsep yang digunakan dalam mengukur efektivitas tersebut adalah “*iron triangle*” yaitu *cost, time and target/quality (pavez)*. Di mana, dalam mengimplementasikan konsep tersebut selama keberjalanan kepemimpinan *project*, *Project Leader* menerapkan kerangka konsep yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Cost

Cost dari *project* Gemakan Aksi ini merupakan pengeluaran atau penyerapan dana selama *project* berlangsung. Berikut adalah laporan keuangan selama *project* berlangsung

Gambar 4. 1. Laporan Keuangan

LAPORAN KEUANGAN

Pemasukan

No	Sumber Dana	Jumlah	Harga	Total
1	KPK		Rp30.000.000	Rp30.000.000
TOTAL				Rp30.000.000

Pengeluaran

No	Tanggal	Nama Barang	Jumlah	Harga	Total
1	03/09/2024	Print Proposal	1		Rp73.000
		Map Surat	1		Rp3.000
2	04/09/2024	Print Proposal	6		Rp330.000
3	04/09/2024	Map Surat	3		Rp7.500
4	11/09/2024	Hadiah Peserta Roadshow			Rp45.000
		Hadiah Peserta Roadshow			Rp126.494
		Hadiah Peserta Roadshow			Rp131.912
5	13/09/2024	Print Surat			Rp2.500
6	14/09/2024	Pembuatan Cap Stempel Victorior Agency	1	Rp55.000	Rp55.000
7	16/09/2024	Hadiah Peserta Roadshow	18		Rp37.000
8	19/09/2024	Print Proposal	1		Rp58.500
		Map Surat	1		Rp3.000
9	03/10/2024	Print Proposal	1		Rp75.000
10	03/10/2024	Print Surat			Rp1.000

No	Tanggal	Nama Barang	Jumlah	Harga	Total
07	04/10/2024	PATRIK HILM	00	Rp1.000	Rp0.000
08	04/10/2024	Sewa Ruang Pukul	1	Rp100.000	Rp100.000
09	04/10/2024	Pukul Narasumber	1		Rp100.000
10	04/10/2024	Sticky Notes	1		Rp21.000
11	04/10/2024	Print Map PMS AM	10		Rp21.000
12	04/10/2024	10 Card Peserta	10		Rp21.000
13	04/10/2024	Print Cash Card dan			
		Tanda Papan			Rp45.000
14	04/10/2024	Print Peserta & Panitia			Rp15.000
		Print Narasumber			Rp4.000
		Print Daftar Hadir			Rp17.000
15	04/10/2024	Print Narasumber			Rp4.000
		Sewa BAKHID Kamera			Rp15.000
16	04/10/2024	Sewa Mic Clip On			Rp40.000
17	04/10/2024	Makan Siang	4	Rp21.000	Rp84.000
		Makan Siang	1	Rp21.000	Rp21.000
		Pendamping KPK	1	Rp21.000	Rp21.000
		Makan Siang 1 Malam Undangan	4	Rp21.000	Rp84.000
18	04/10/2024	Makan Siang MC dan Moderator	2	Rp21.000	Rp42.000
		Makan Siang	1	Rp21.000	Rp21.000
		Pelugan Kendoridhan	1	Rp21.000	Rp21.000
19	04/10/2024	Air Mineral 500ml	10	Rp1.000	Rp10.000
20	04/10/2024	Air Mineral 500	2	Rp21.000	Rp42.000

No	Tanggal	Nama Barang	Jumlah	Harga	Total
11	07/10/2024	Poster Roadshow	16		Rp64.300
12	07/10/2024	Print Surat			Rp9.000
13	08/10/2024	Map Surat	10		Rp30.000
14	08/10/2024	Print Surat			Rp1.000
15	09/10/2024	Map Surat	1		Rp2.500
		Print Surat	3		Rp1.350
16	10/10/2024 dan 17/10/2024	Dekorasi Pohon	5		Rp502.179
17	10/10/2024	Kantong Serut	250		Rp110.677
18	10/10/2024	Pena	25 pack		Rp148.309
19	10/10/2024	Sticky Notes	15		Rp67.200
20	11/10/2024	Ads Instagram		Rp300.000	Rp300.000
21	12/10/2024	X Banner	2	Rp17.280	Rp34.560
22		MMT	1	Rp146.160	Rp146.160
23	14/10/2024	Transportasi Narasumber 1: Travel Pulang Pergi	2	Rp80.900	Rp161.800
24	14/10/2024	Transportasi Narasumber 1: Tiket Kereta	1	Rp435.470	Rp435.470
25	14/10/2024	Penginapan Narasumber 1: Plaza Hotel	1 Malam	Rp316.303	Rp316.303
26	14/10/2024	Transportasi Narasumber 2: Tiket Travel Pulang-Pergi	2	Rp80.900	Rp161.800
27	14/10/2024	Benang	2 pack	Rp4.000	Rp8.000
28	14/10/2024	Sedotan	2 pack	Rp5.000	Rp10.000

No	Tanggal	Nama Barang	Jumlah	Harga	Total
41	19/10/2024	Snack Peserta	300	Rp7.000	Rp2.100.000
		Snack MC, Moderator, dan Monolog	4	Rp7.000	Rp28.000
		Snack Tamu Undangan	7	Rp7.000	Rp49.000
		Snack Satpam	5	Rp7.000	Rp35.000
		Snack Narasumber	3	Rp7.000	Rp21.000
		Snack Pendamping KPK	1	Rp7.000	Rp7.000
		Snack Panitia	22	Rp5.000	Rp110.000
42	19/10/2024	Makan Siang Panitia	22	Rp15.000	Rp330.000
		Makan Siang Supir Mobil	1	Rp15.000	Rp15.000
43	19/10/2024	Sewa Gedung: Aula Soekarno BBPMP Jawa Tengah		Rp3.500.000	Rp3.500.000
44	19/10/2024	Dekorasi Jelajah Lorong	1	Rp4.000.000	Rp4.000.000
45	21/10/2024	MC	2	Rp250.000	Rp500.000
46	21/10/2024	Moderator	1	Rp500.000	Rp500.000
47	21/10/2024	Honor Narasumber 1: Iqbal Ariefurrahman	1	Rp1.000.000	Rp1.000.000
48	21/10/2024	Honor Narasumber 2: Jeihan Angga	1	Rp2.000.000	Rp2.000.000
49	21/10/2024	Monolog: UKM Teater Diponegoro	1	Rp100.000	Rp100.000

No	Tanggal	Nama Barang	Jumlah	Harga	Total
50	02/11/2024	Honorarium Pemateri Roadshow	4	Rp100.000	Rp400.000
Honor Panitia Eksternal					
51	02/11/2024	H-1	4 orang	Rp100.000	Rp400.000
	02/11/2024	Hari H	10 orang	Rp100.000	Rp1.000.000
TOTAL					Rp21.462.344
DANA DARURAT					
27/10/2024	Servis Handphone (Device Dokumentasi Gemakan Aksi)				Rp1.900.000
GRAND TOTAL					Rp23.362.344

Gambar tabel laporan keuangan tersebut berdasarkan laporan pertanggungjawaban pasca event yang sudah disetujui oleh pihak klien. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, event Gemakan Aksi hanya menggunakan sekitar 77,8% dari 100% anggaran yang diberikan oleh pihak klien atau Rp 23.362.344,00 dari Rp.30.000.000,00. Hal ini menandakan bahwa project event Gemakan Aksi berhasil dalam mengelola pengeluaran dari pendapatan yang diterima. Keberhasilan ini diraih atas monitoring Project Leader dan kinerja Finance selaku PIC dalam hal keuangan *project*.

Time

Project Event Gemakan Aksi hanya memerlukan waktu sekitar dua bulan yaitu dari bulan September hingga Oktober untuk seluruh rangkaian acara dan berbagai kebutuhan di dalamnya, dengan pelaksanaan *main event* pada tanggal 19 Oktober 2024. Walaupun terdapat beberapa kendala seperti perubahan venue, narasumber, dan sekolah

yang akan dikunjungi untuk roadshow, tapi hal tersebut tidak menjadi penghalang dalam memenuhi ketepatan waktu pelaksanaan. Kesepakatan dengan klien bahwa acara puncak setiap tim yang mengikuti kompetisi SinemAksi adalah maksimal bulan Oktober dan harus sudah berakhir pada awal bulan November tahun 2024 juga terpenuhi. Hal ini dibuktikan dengan pembuatan laporan pertanggungjawaban oleh tim karya bidang yang diserahkan kepada pihak klien di akhir bulan Oktober. Dalam hal ini, *project leader* terus melakukan *monitoring* kinerja PIC dan segera beradaptasi terhadap perubahan yang diperlukan agar acara puncak tetap berjalan sesuai dengan waktunya dan pembuatan laporan Pertanggungjawaban tidak mundur terlalu jauh dari *timeline*. Selain itu, pihak klien melalui mentor juga melakukan *monitoring progress* kinerja tim melalui *weekly meeting*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tim karya bidang berhasil mengelola *project* tepat waktu dan sesuai *timeline* yang telah disepakati oleh klien.

Target/quality

Tabel 4. 1. Hasil Capaian KPI

No	Aspek Evaluasi	Realisasi
1.	Peningkatan pemahaman siswa SMP-SMA di Kota Semarang mengenai korupsi	Pemahaman siswa SMP-SMA sebelum acara main event dimulai sudah meningkat sebesar 86,3% (melalui pre test) dari yang semula 54% dan setelah acara selesai

		mengalami peningkatan sebesar 91,1% (melalui post test)
2.	Meningkatkan pernyataan sikap integritas siswa SMP-SMA di Kota Semarang	<p>Pernyataan sikap siswa SMP-SMA yang semula 49%</p> <p>Berdasarkan Jelajah Lorong, mengalami peningkatan sebesar 61,6%</p> <p>Berdasarkan pre test pada aspek sikap, mengalami peningkatan sebesar 90,6% dan saat post test pada aspek sikap saat acara utama selesai, meningkat menjadi 92,6%</p>
3.	Capaian jumlah peserta event	<p>Dihadiri 250 peserta terdiri dari:</p> <p>134 Siswa/i SMA Kota Semarang</p> <p>116 Siswa/i SMP Kota Semarang</p>
4.	Mengundang narasumber ahli di bidang perfilman dan kampanye antikorupsi	<p>Dihadiri 2 narasumber ahli di bidang film yaitu Jehan Angga membahas bagaimana film dapat menjadi sarana edukasi dan Iqbal Arieffurahman membahas cara membuat film bertema anti korupsi. 1 narasumber ahli di bidang kampanye anti korupsi yaitu Epy Handayani</p>
5.	Roadshow ke sekolah -	Telah terlaksana roadshow ke 6 sekolah menengah di

	sekolah di Kota Semarang	Semarang (SMP 11, SMP Domenico Savio, SMA 1, SMA 9, SMK 7, SMA Sedes Sapientiae)
6.	Terjalin kerja sama Media Partner	Telah terjalin kerja sama dengan 3 media partner (Trax FM, Jateng Radio, Suara Merdeka) dengan output press release di Suara Merdeka, radio visit di Jateng Radio dan membantu dalam mempromosikan acara dalam bentuk adlips pada Trax FM
7.	Terjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang dan Jawa Tengah	Telah terjalin kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang dan Jawa Tengah dengan 3 SMP, 5 SMA, dan 3 SMK
8.	Terpublikasi unggahan feeds, story dan reels di akun media sosial Instagram @gemakan.aksi selama 2 bulan	Telah terpublikasi unggahan 11 feeds, 7 story dan 8 reels di akun media sosial Instagram @gemakan.aksi selama 2 bulan
9.	Tercapainya <i>Engagement Rate</i> akun media sosial Instagram @gemakan.aksi	Telah tercapainya <i>engagement rate</i> sebesar 12,19%
10.	Penggunaan Dana selama Project	Penyerapan dana sebesar Rp 23.362.344,00 dari Rp.30.000.000,00, yang menandakan kurang dari Rp.30.000.000 dana terpakai

Pemahaman dan Pernyataan Sikap Peserta

Setelah keseluruhan acara Gemakan Aksi, didapatkan hasil tingkat pemahaman siswa SMP dan SMA Kota Semarang sebesar 91,3% (dari 100%) dan tingkat pernyataan sikap sebesar 92,6%, yang menandakan ketercapaian OKR *project* Gemakan Aksi. Ketercapaian tersebut tidak dapat dipungkiri merupakan hasil dari kerjasama dan kolaborasi baik antar anggota tim karya bidang dalam merencanakan *project* ini. Selain itu, ketercapaian ini merupakan hasil kinerja *project leader* dalam melakukan koordinasi dengan *event manager* selaku koordinator acara puncak Gemakan Aksi. *Project leader* melakukan tugasnya untuk melakukan *controlling* terhadap materi seperti TOR monolog dan narasumber, pilihan film yang akan ditayangkan serta terhadap pengukuran tingkat pemahaman dan pernyataan sikap melalui *pre test*, *post test* dan Jelajah Lorong. Ketiga hal tersebut merupakan bagian dari rangkaian acara puncak Gemakan Aksi khusus mengukur sekaligus *screening* sikap peserta persis sebelum mengikuti acara. Selama pengukuran tersebut, terlihat terjadi peningkatan, mulai dari hasil *pre test* pemahaman yang menunjukkan 86,3% hingga *post test* menunjukkan 91,1% serta pada aspek pernyataan sikap yang semula pada Jelajah Lorong menunjukkan 61,6%, menjadi 90,6%

saat *pre test* dan berakhir menjadi 92,6% saat *post test*. Terlihat keberhasilan ini didapatkan salah satunya melalui *project leader* mengadaptasi gaya kepemimpinan *transformational* yang dapat menginspirasi visi bersama dan mendorong pemikiran inovatif untuk menghasilkan ketercapaian tujuan (Ahmed et al., 2023). Hal tersebut dibuktikan melalui koordinasi dan *monitoring* yang dilakukan saat tahap perencanaan dan persiapan acara puncak Gemakan Aksi dengan *Event Manager*.

Jumlah Peserta

Adanya kebutuhan koordinasi dengan beberapa PIC tersebut, tidak jarang *project leader* menggunakan *Participation in Decision Making* (PDM). Penggunaan PDM dilakukan saat membutuhkan pembuatan keputusan yang membutuhkan peran masing masing PIC untuk berpendapat sesuai dengan spesialisasinya. Contohnya seperti saat membahas jumlah peserta yang dicantumkan dalam surat keluaran Dinas Pendidikan Kota Semarang dan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Jawa Tengah, surat perizinan *roadshow* dan pergantian *venue* acara puncak untuk diinformasikan pada pihak dinas, serta konten apa saja yang menggunakan ads sekaligus berapa jumlah penggunaan ads di konten yang sudah disepakati. PDM dengan pemimpin “membagi” kekuasaannya saat menjalankan proses pengambilan keputusan dengan memberikan kesempatan untuk anggotanya ikut serta berpendapat dan kritis dalam diskusi

akan membuat anggota merasa dianggap (Ding & Shen, 2017) Sehingga penggunaan PDM tidak hanya supaya anggota merasa dianggap, tetapi keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan merupakan konsensus dan berdasarkan pendapat dari PIC spesialisasi terkait.

Narasumber Ahli

Pemilihan narasumber ahli menjadi penting karena tidak hanya dinilai berdasarkan pengalaman, tapi juga dikenal oleh audiens yang merupakan siswa SMP dan SMA Kota Semarang, baik secara personalnya maupun karyanya. Selama keberjalanan *project*, tim karya bidang dengan PIC PR *Manager* selaku narahubung telah merencanakan narasumber yang akan diundang untuk mengisi acara. Rencana awal tim karya bidang adalah mengundang Kamila Andini sebagai narasumber ahli film. Namun, Kamila Andini tidak dapat dihubungi, sehingga harus segera beralih untuk mencari pengganti. Setelah itu, tim karya bidang memilih untuk mengganti Kamila dengan Dandhy Laksono. Tetapi pada akhir September, Dandhy menolak kerjasama secara sepihak karena alasan personal. Setelah kabar mengenai Dandhy Laksono batal, narasumber dari pihak KPK yaitu Dotty Rahmatiasih juga batal menjadi narasumber karena ada agenda kesibukan lainnya yang mendesak. Disinilah terjadi krisis dan *project leader* turun tangan untuk mengarahkan mencari pengganti kedua narasumber tersebut tetapi persiapan untuk acara puncak masih harus tetap berjalan.

Dalam menangani krisis tersebut, *project leader* berkoordinasi dengan seluruh PIC karena pergantian narasumber secara mendadak ini memerlukan keterlibatan seluruh PIC dan sesuai *jobdesk* masing masing, yaitu dengan PR *Manager* dalam hal menghubungi beberapa ahli bidang film yang berpotensi menjadi narasumber, di mana *Project Leader* membantu mengarahkan dan membuat daftar siapa saja yang potensial dan *Social Media Specialist* melakukan *take down* unggahan karena pembatalan narasumber terjadi setelah sudah *reveal* narasumber di Instagram.

Roadshow “Road to Gemakan Aksi”

Terjadi pergantian sekolah untuk dikunjungi, namun tidak meninggalkan objektif yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, *Project Leader* menerapkan bahwa saat melakukan manajemen krisis harus dapat memfasilitasi *stakeholder* dan memperoleh waktu lebih untuk dapat mengelola penanganan krisis (Bowers et al., 2017). Sehingga, *Project Leader* membuat kesepakatan dengan PR *Manager* selaku koordinator *roadshow* untuk mengulur waktu batas pelaksanaan *roadshow* menjadi akhir September. Hal tersebut disebabkan karena SMP yang menggantikan daftar sekolah untuk dikunjungi sebagai salah satu *stakeholder* dalam *roadshow* meminta acara diadakan di akhir September setelah siswa selesai Ujian Tengah Semester (UTS).

Kerjasama Cabang Dinas Pendidikan Jawa Tengah Wilayah 1, Dinas Pendidikan Kota Semarang dan Media Partner

Selama berkomunikasi dengan pihak dinas, terkadang terjadi beberapa perubahan dari tim karya bidang sebagai penyelenggara acara puncak Gemakan Aksi, salah satunya yaitu *venue*. Padahal, *venue* merupakan informasi krusial untuk dapat dicantumkan ke dalam surat delegasi yang akan dikeluarkan oleh pihak Dinas. Oleh karena itu, *project leader* berupaya untuk memastikan perubahan agenda juga diinformasikan dengan pihak Dinas, supaya tidak ada miskomunikasi. Di mana salah satu cara melakukan komunikasi terkait perubahan informasi tidak hanya melalui *Whatsapp* melalui pesan saja tapi juga menyiapkan surat pergantian tempat yang dibuat oleh *Secretary* dan disampaikan melalui *PR Manager*. Dalam hal ini, *Project Leader* mengadaptasi *second crisis leadership principle* dalam (Bowers et al., 2017), yaitu fokus pada menyelesaikan krisis terlebih dahulu, jika sudah terselesaikan dan terdapat fiksasi barulah dapat melakukan upaya PR salah satunya dengan menginformasikan kepada pihak Dinas selaku pihak pemerintah yang bekerjasama dengan tim karya bidang Gemakan Aksi.

Selain itu, kerjasama dengan *media partner* juga menjadi salah satu indikator ketercapaian OKR dalam hal publikasi. Saat tahap perencanaan, tim karya bidang ingin menargetkan kerjasama dengan lima *media*

partner. Namun, setelah dievaluasi melalui survey terhadap beberapa media yang dapat bekerja sama dengan membandingkan benefit dan *cost* (syarat dan ketentuan/kewajiban jika bekerja sama dengan media tersebut), *Project Leader* memutuskan pada *PR Manager* untuk bekerja sama dengan tiga *media partner* saja. Hal tersebut juga merupakan masukan dari mentor selaku klien. Sehingga keputusan yang diambil dalam melakukan komunikasi terkait kerja sama ini mengadaptasi teori *decision* dari teori komunikasi krisis oleh Fearn Banks (O'Donnell, 2023), bahwa organisasi akan memenuhi *bare minimum* untuk dapat memuaskan pihak yang diajak bekerjasama.

Publikasi Konten Media Sosial

Salah satu upaya *monitoring* dan fungsi pengawasan *Project Leader* selaku pemimpin *project* dalam publikasi konten media sosial berawal dari menentukan jumlah konten yang akan diunggah sesuai kemampuan PIC terkait. Pada akhirnya diputuskan untuk mengunggah konten minimal sebanyak 8 *feeds*, 7 *instagramstory* dan 8 *reels* pada OKR atau *output* yang diharapkan, yang mana pada realisasinya terdapat 11 *feeds*, 7 *instagramstory* dan 8 *reels*. Sebelum setiap konten tersebut dipublikasi, *Social Media Specialist* terlebih dahulu melakukan konsultasi setiap *brief* konten dengan *Project Leader*. Disinilah *Project Leader* menerapkan teori *communication and leadership theory* pada saat melakukan penyampaian pesan pada target audiens melalui konten media sosial, di

mana seorang *effective leader* harus mengetahui arah tujuan organisasi dan melakukan proses *framing* dengan memahami secara jelas pandangan mereka sendiri terhadap realitas dan tujuan untuk organisasi (Miller, 2014). Hal tersebut diaplikasikan setelah menerima *brief* konten dan kembali memahami arah ditujukannya pesan berdasarkan *profile potential audience* atau segmentasi *event* Gemakan Aksi yaitu, *Project Leader* mengingatkan *Social Media Specialist* untuk mengubah beberapa kata dalam konten supaya lebih efektif dan relevan dengan *profile potential audience*.

Penjelasan ketercapaian tersebut menunjukkan bahwa tim karya bidang berhasil memenuhi target yang sudah ditentukan sebelumnya dan sudah disepakati dengan klien. Selain itu, kualitas performa tim dapat dibuktikan dengan respon peserta melalui video wawancara yang diunggah di Instagram gemakan.aksi setelah acara. Pada wawancara tersebut, peserta menganggap acara ini “seru banget” “asik” “keren banget” “menarik untuk generasi muda yang belum mengetahui korupsi dan hal hal kecil yang biasa dilakukan ternyata adalah bibit korupsi” dapat menambah pengalaman bahkan berharap acara sejenis Gemakan Aksi kembali diadakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tim karya bidang dapat mengelola *project* dengan baik dan menghasilkan kinerja yang baik berdasarkan tanggapan dari beberapa peserta. Pengelolaan *project* dan kinerja tersebut juga tidak terlepas

dari peran *Project Leader* sebagai penanggung jawab keseluruhan *project event* Gemakan Aksi yang melakukan koordinasi antar PIC dan dengan pihak klien.

Dari penjelasan “*iron triangle*” *project event* Gemakan Aksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *project* Gemakan Aksi dapat berjalan secara efektif karena berhasil mencapai OKR dengan *timeline* yang sesuai dan pengeluaran tidak melebihi pendapatan yang diberikan oleh pihak klien. Keberhasilan ini juga menandakan bahwa *Project Leader* dapat mengelola *project* dengan baik sehingga menghasilkan performa tim yang efektif pula. Kepemimpinan tim *project* yang baik adalah kepemimpinan yang dapat menumbuhkan iklim dan lingkungan kerja tim dengan baik serta tanggung jawab bersama terhadap hasil *project*. Hal tersebut terlihat dari penerapan gaya kepemimpinan *transformational* yang berpikir secara strategis, *connect dots* menggunakan logika sebab-akibat, dapat mengajak para bawahan untuk ikut serta dalam mengambil keputusan (Bowers et al., 2017) dan membuat para bawahan untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif (Tabassi et al., 2017). Selain itu penerapan *Participation in Decision Making* yang “membagi” kekuasaannya saat menjalankan proses pengambilan keputusan dengan memberikan kesempatan untuk anggotanya ikut serta berpendapat dan kritis dalam diskusi juga membuat PIC memiliki andil dalam mencapai keberhasilan *project* ini. Sehingga, keberhasilan ini membuktikan gaya

kepemimpinan *transformational* dan pengambilan keputusan menggunakan *Participation Decision Making* jika diterapkan secara efektif dapat membantu performa tim, karena adanya keterlibatan aktif para PIC tim karya bidang dalam pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Karya bidang Gemakan Aksi: Generasi Muda Kekinian Anti Korupsi sudah berhasil dilaksanakan sejak bulan September hingga Oktober 2024. Adapun serangkaian acara Gemakan Aksi meliputi *Roadshow "Road to: Gemakan Aksi"* yang berlangsung sejak tanggal 12 September 2024 hingga tanggal 24 September 2024 dan acara puncak Gemakan Aksi yang terdiri dari Jelajah Lorong, Monolog, penayangan film anti korupsi, *talkshow* bersama narasumber, FGD Ular Berbisa dan Seribu Daun. Selama melakukan persiapan sejak awal bulan September, seluruh PIC melakukan tanggung jawabnya dengan baik dan *Project Leader* berhasil menciptakan koordinasi yang baik antar PIC hingga acara selesai. Konsep acara dibuat dengan mengandalkan prinsip yang ada di *integrated marketing communication* dan *event management*.

Selain itu, dalam melaksanakan tugasnya *Project Leader* menerapkan prinsip yang ada pada teori komunikasi organisasi, manajemen krisis dan *project management*, seperti gaya kepemimpinan *transformational*,

Participation in Decision Making, *effective leader* dan menerapkan *iron triangle (cost, time, quality/target)* dalam menentukan keberhasilan *project* berdasarkan efektivitas performa tim. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan anggota tim secara penuh termasuk dalam pengambilan keputusan dapat membawa tim kepada keberhasilan, tidak hanya membuat mereka akan dianggap menjadi bagian dari tim tetapi pendapat kritis yang didasari oleh spesialisasinya masing masing dapat menambah sudut pandang dalam mengambil keputusan. Sehingga tidak gegabah dalam melangkah untuk mencegah terjadinya krisis berkelanjutan dan dapat membawa tim mencapai tujuan secara efektif, seperti halnya *project event* Gemakan Aksi berhasil memenuhi semua *Objective Key Result* dalam jangka waktu dua bulan yang telah diberikan oleh klien (ACFFEST KPK RI) dan hanya menyerap dana sebesar 77,87% dari 100% atau setara Rp. 23.362.344,00 dari Rp.30.000.000,00.

SARAN

Adapun saran yang perlu diketahui oleh pihak klien dan *project leader* tim lainnya yang bekerja dalam lingkup *project* maupun *event* serupa, yaitu:

1. Sebagai *Project Leader* harus memahami karakter anggota tim untuk dapat melakukan *framing* pesan dalam menyampaikan keputusan tanpa menyinggung dan mudah untuk dipahami oleh anggota

2. *Project Leader* perlu menggunakan *project tracker* untuk dapat membantu *monitoring* kinerja tim, tidak hanya mengandalkan *timeline* beserta PIC saja. Supaya lebih terarah dan tercatat hal apa saja yang sudah dikerjakan dan hal lain yang perlu dilakukan berdasarkan skala prioritas
3. ACFEST sebagai penyelenggara kompetisi SinemAksi atas nama KPK RI yang bekerja sama dengan GIZ dalam hal pendanaan finalis dapat lebih memperjelas syarat dan sistem pendanaan akan diberikan sejak awal. Hal tersebut dapat dengan memberikan arahan syarat apa saja yang perlu dipenuhi dan waktu pencairan dana masing masing termin dapat diperjelas setelah tim finalis terpilih. Supaya tim dapat mempersiapkan diri jika perlu menggunakan dana walaupun belum cair atau menggunakan sistem *reimburse*

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, M. A., Naqi, S. M. A., & Cheema, S. M. (2023). Leadership Styles and Their Influence on Project Team Performance. *Sjesr*, 6(2), Article 2. [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol6-iss2-2023\(153-159\)](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol6-iss2-2023(153-159))

Apriliani. (2021). *Sekilas Mirip, 5 Perbedaan Project Manager VS Project Leader*.

Tomps. <https://tomps.id/sekilas-mirip-5-perbedaan-project-manager-vs-project-leader>

Bowers, M. R., Hall, J. R., & Srinivasan, M. M. (2017). Organizational culture and leadership style: The missing combination for selecting the right leader for effective crisis management. *Business Horizons*, 60(4), 551–563. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.04.001>

Ding, C. G., & Shen, C.-K. (2017). Perceived organizational support, participation in decision making, and perceived insider status for contract workers: A case study. *Management Decision*, 55(2), 413–426. <https://doi.org/10.1108/MD-04-2016-0217>

Hambali, G. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 31–44.

- <https://doi.org/10.32697/integritas.v6i1.621>
- Karo, P. K. (2020). Analisis Pengaruh Experiential Marketing Terhadap Tingkat Kepuasan Peserta Sports Event Jakabaring Wonderful Run Palembang. *Pusaka : Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 127–135. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v2i2.32>
- Miller, K. (2014). *Organizational communication: Approaches and processes* (6. edition). Wadsworth, Cengage Learning.
- O'Donnell, A. (2023). *Public Relations and Communications: From Theory to Practice* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003253815>
- Pavez, I., Gómez, H., Liu, C., & González, V. A. (2022). Measuring project team performance: A review and conceptualization. *International Journal of Project Management*, 40(8), 951–971. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2022.11.001>
- Russ Garcia. (2024). *Project Leader vs. Project Manager: Definitions and Key Differences*. Indeed Career Guide. <https://www.indeed.com/career-advice/finding-a-job/project-leader-vs-project-manager>
- Sihombing, S. O. (2018). Youth perceptions toward corruption and integrity: Indonesian context. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(2), 299–304. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.03.004>
- Tabassi, A. A., Roufechaei, K. M., Bakar, A. H. A., Nor, & Yusof, A. (2017). Linking Team Condition and Team Performance: A Transformational Leadership Approach. *Project Management Journal*, 48(2), 22.